

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN FINANCIAL DISTRESS SEBELUM DAN  
SESUDAH COVID-19 SUBSECTOR FOOD AND BEVERAGE

Dinda Ramadhani Putri<sup>1)</sup>, Azolla Degita Azis<sup>2)</sup>, Muhammad Nur Rizqi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>1)</sup>[dindarp26@gmail.com](mailto:dindarp26@gmail.com) <sup>2)</sup>[azolladegita@gmail.com](mailto:azolladegita@gmail.com) <sup>3)</sup>[mn.rizqi86@gmail.com](mailto:mn.rizqi86@gmail.com)

ABSTRACT

*This study was conducted to analyze the financial ratio and financial distress that occurred in the period before, after, and during the covid 19 pandemic. The sample taken was purposive sampling in food and beverage subsector manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The data analysis method used is the difference test or the Anova analysis method. Where the results showed CR, ROA, DAR, and TATO there was a difference in financial distress every period of the year, except in 2021 CR there was no significant difference in FD. It is hoped that the results of this study can be a benchmark in determining policies to avoid financial distress.*

**Keywords:** *financial distress, financial ratio, Altman z-score*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis rasio keuangan dan financial distress yang terjadi pada periode sebelum, setelah dan saat pandemic covid 19. Dimana sampel yang diambil dilakukan secara purposive sampling pada perusahaan industri manufaktur subsector food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis uji beda atau Anova. Dimana hasil penelitian menunjukkan CR, ROA, DAR, TATO ada perbedaan pada Financial distress setiap periode tahunnya, terkecuali pada tahun 2021 CR tidak ada perbedaan signifikan pada FD. Diharapkan dalam hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan kebijakan akan terhindar dari financial distress.

**Kata kunci:** *financial distress, financial ratio, Altman z-score*

1. PENDAHULUAN

Penyakit corona virus 2019 yaitu kondisi menular yang berasal dari SARS-CoV-2, yang utamanya menginfeksi saluran pernapasan manusia, menghasilkan pneumonia dan gangguan pernapasan yang parah. Pandemi Covid-19 telah melanda dunia dengan bahaya yang mengancam hampir semua negara dimulai di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Dalam waktu singkat, menyebar ke beberapa negara di berbagai benua. Sejak penyebaran epidemi, banyak masalah yang berkaitan dengan kesehatan, kehidupan sosial, dan pertumbuhan ekonomi di dunia muncul. IMF mendapati bahwa terdapat pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju menurun rata-rata sebesar 10,7%. Begitu pula pertumbuhan ekonomi pada negara-negara menengah dan berkembang (*emerging market and middle economy countries*), yang menghadapi penurunan rata-rata sebesar -9,1%. Sedangkan negara-negara miskin (*low income developing countries*), menghadapi penurunan pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar -5,7% (Junaidi, 2020)

Berkurangnya modal, menurunnya konsumen, tingginya harga bahan baku produksi merupakan kendala yang umumnya dialami oleh perusahaan diberbagai sektor industri dikarenakan oleh segala bentuk kebijakan *Lockdown* maupun PSBB. Namun akibat pandemi yang berkepanjangan kini banyak perusahaan yang mengalami kerugian karena dampak daya beli konsumen semakin rendah

mengakibatkan pendapatan perusahaan semakin mengecil. Jika kerugian terus berlanjut, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress* dalam kondisi terburuk akan memicu likuidasi (Affandi & Meutia, 2021)

Metode analisis rasio merupakan metode penilaian kinerja perusahaan secara komprehensif. Indikator keuangan yang dipakai pada penelitian ini agar dapat memprediksi krisis keuangan adalah: *Liquidity, Leverage, Profitability, dan Activity ratio*. Industri makanan dan minuman, yang menyediakan banyak lapangan kerja dalam proses produksinya, dan merupakan industri yang padat karya (Hamzah & Annisa, 2022).

Pandemi global COVID-19 berdampak signifikan pada aktivitas jual beli masyarakat dan berpengaruh besar terhadap penggunaan harta atau aset perusahaan. Situasi pandemi ini telah menyebabkan penurunan kinerja bisnis secara keseluruhan. Mengabaikan masalah *financial distress* perusahaan berdampak negatif pada ekonomi dan lapangan kerja.

Studi menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas tidak mempengaruhi prediksi kondisi keuangan yang sulit; sebaliknya, rasio aktivitas dan rasio leverage mempengaruhi prediksi kondisi keuangan yang sulit (Azis, 2021)

Penelitian di tahun 2017–2019 menemukan bahwa variabel arus kas mempengaruhi gangguan keuangan, sedangkan *profitabilitas, leverage*, dan

*liquidity* tidak mempengaruhi *financial distress* (Nurhayati et al., 2021).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, di mana tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TATO) antara perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama wabah COVID-19 (Devia & Sapariyah, 2022).

Karena hubungannya dengan masalah yang disebutkan sebelumnya, penelitian ini semakin penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi konseptual, khususnya mengenai *Financial Distress*. Kemudian memberikan masukan kepada pelaku usaha khususnya subsektor food and beverage company, dalam pengambilan keputusan kelangsungan usaha terkait tindakan preventif untuk menghindari *financial distress*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah dokumen yang menyajikan data terkait kondisi keuangan perusahaan atau organisasi dalam periode waktu tertentu misalnya laporan keuangan bulanan, kuartal, maupun annual. Para investor dalam pengambil keputusan untuk berinvestasi, maka memanfaatkan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi. Fungsi laporan keuangan dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan yaitu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan, kondisi keuangan, dan posisi keuangan beserta arus kas perusahaan (Sundarta et al., 2021).

### 2.2. Signalling Theory

*Signaling theory* (teori sinyal) merupakan pandangan yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk menyampaikan sinyal terkait informasi kepada pengguna yang membutuhkan, baik sinyal tersebut berupa sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) misalnya adalah laporan keuangan yang tercermin sebagai kondisi kinerja perusahaan (Sasongko et al., 2021).

### 2.3. Financial Distress

*Financial Distress* digunakan untuk mendeskripsikan keadaan dimana suatu perusahaan mengalami krisis keuangan dan tidak bisa menunaikan kewajiban hutangnya dikarenakan kurangnya dana untuk menjalankan operasionalnya. Kondisi ini ditandai dengan penurunan laba dan aset tetap

### 2.4. Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score digunakan untuk mengidentifikasi bisnis yang mengalami kesulitan keuangan. Validitas model Altman Z-Score mengidentifikasi perusahaan yang tidak sehat

secara finansial telah terbukti. Model ini dirancang untuk mencocokkan data akuntansi dan nilai pasar. Telah dipastikan bahwa model ini dapat memprediksi 54% kegagalan perusahaan setahun sebelum terjadi kebangkrutan (Karim, 2021)

### 2.5. Financial Performance

Analisis neraca dapat didefinisikan sebagai sebuah proses akuntansi maupun evaluasi laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Dalam analisis neraca, salah satu aspek yang diperhatikan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Likuidity ratio*, *Leverage ratio*, *Profitability ratio*, *Activity ratio* (Peranginangin & Sianturi, 2023).

*Liquidity ratio* dapat diketahui melalui laporan posisi keuangan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar, nantinya hasil dari perbandingan disebut sebagai rasio lancar atau *current ratio*. Likuiditas adalah sebuah rasio yang dihitung untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, juga jumlah karyawan. Dapat diartikan profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu (Cahyana et al., 2022).

Profitabilitas dianggap sebagai tolak ukur untuk perkembangan, alat kontrol, dan keberhasilan dengan mengukur banyaknya laba yang diperoleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur profitabilitas dengan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

*Leverage ratio* dapat disebut juga sebagai rasio hutang atau rasio solvabilitas diketahui melalui perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki. Rasio tersebut menunjukkan penggunaan hutang sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang sering digunakan untuk menghitung *leverage ratio* adalah *Debt Asset Ratio* (DAR) (Ihsan et al., 2023). DAR merupakan rasio utang terhadap aset ini digunakan untuk membandingkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan jumlah total hutang keseluruhan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva (Cahyana et al., 2022). Rumus dari DAR yaitu:

$$\text{Debt Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

*Activity ratio* adalah kemampuan dana untuk diinvestasikan dalam semua aset yang berputar selama periode waktu tertentu atau kemampuan untuk yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan menginvestasikan dana (Ismawardhani et al., 2022).

*Total Asset Turn Over (TATO)* adalah acuan untuk penilaian *Activity ratio* seberapa baik suatu perusahaan dapat melakukan tugas sehari-hari, dengan memanfaatkan asetnya. Nilai perputaran aset yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik manajemen aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Kisman & Krisandi, 2019).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turn\ Over\ (TATO) = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$$

**2.6. Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan *Liquidity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage company* sebelum dan sesudah covid 19

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan *Profitability Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage company* sebelum dan sesudah covid 19

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan *Leverage Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage company* sebelum dan sesudah covid 19

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan *Activity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage company* sebelum dan sesudah covid 19

**3. METODOLOGI**

**3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih 19 perusahaan dari total 47 perusahaan di industri makanan dan minuman yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu telah melangsungkan penawaran umum perdana saham (IPO) selama minimal 5 tahun dan memiliki laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2021.

Tabel 1 Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Lama IPO (Tahun)
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	13
2	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	33
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	29
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	42
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	5
6	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	33
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	13
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	6
9	PT. Akasha Wira International	ADES	29

	Tbk		
10	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	39
11	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	6
12	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	30
13	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	27
14	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	28
15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	6
16	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	11
17	PT. Prasdha Aneka Niaga Tbk	PSDN	29
18	PT. Siantar Top Tbk	STTP	27
19	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	6

Sumber: IDN Financial

**3.2. Metode Analisis Data**

**Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, survei, atau wawancara. Kemudian, alat statistik deskriptif seperti mean, median, modus, dan persentil digunakan untuk menentukan ukuran pemusatan dan menciptakan gambar distribusi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah suatu prosedur statistik untuk menguji suatu data atau sampel berasal dari populasi apakah terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Distribusi normal, dikenal juga sebagai distribusi *bell-shaped* atau distribusi Gauss, merupakan salah satu jenis distribusi probabilitas yang sering ditemukan dalam banyak fenomena alam dan sosial.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yaitu metode statistik yang memiliki tujuan menguji apakah varians antara dua kelompok data atau lebih adalah homogen atau sama. Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk menentukan apakah kelompok-kelompok tersebut memiliki variabilitas yang serupa atau berbeda secara signifikan.

**Uji ANOVA**

Uji ANOVA, atau *Analysis of Variance*, ialah metode statistik yang dipergunakan dengan tujuan menganalisis perbandingan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok data yang independen. Tujuan utama dari uji ANOVA adalah menemukan perbedaan signifikan yang muncul antara rata-rata kelompok-kelompok tersebut.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Uji Deskriptif**

Berikut dibawah ini adalah hasil uji deskriptif Perusahaan *Sub sector Food and Beverage* mulai dari tahun 2018-2021:

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif *Current Ratio* (CR)

Description	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Before Covid 2018	19	.76	10.84	2.8384	2.59104
CR During Covid 2019	19	.73	12.63	2.9742	2.95362
CR During Covid 2020	19	.77	13.27	3.0605	2.95182
CR After Covid 2021	19	.58	13.31	2.7795	2.84539

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai maksimum CR (*Current ratio*) sebelum covid-19 adalah 10,84 dan mengalami kenaikan secara berturut turut selama periode covid menjadi 12,63 di tahun 2019 serta 13,27 di tahun 2020. Sedangkan di tahun 2021 nilai maksimum mencapai 13,31. Untuk nilai rata-rata mulai dari tahun 2018 sebelum covid–2020 saat covid mengalami kenaikan namun di tahun 2021 setelah covid mengalami penurunan dari 3,06 menjadi 2,77. Hal ini menandakan terdapat perbedaan dari sebelum, saat, dan setelah covid untuk nilai dari *Current Ratio*. Dimana perusahaan *Food and Beverage* memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan stabil sehingga masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif *Debt Asset Ratio* (DAR)

Description	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DAR Before Covid 2018	19	.06	.64	.3047	.17312
DAR During Covid 2019	19	.06	.64	.2921	.18106
DAR During Covid 2020	19	.10	.70	.3211	.18439
DAR After Covid 2021	19	.09	.80	.3237	.19805

Sumber: Data diolah SPSS 25

Dalam tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai maksimum hutang perusahaan yang diukur dengan *DAR* (*Debt Asset Ratio*) menunjukkan kenaikan dalam nilai maksimum yang awalnya di tahun 2018 sebelum covid & 2019 di awal covid bernilai 0,64 di tahun 2020 saat covid dan 2021 setelah covid menjadi 0,70 dan 0,80. Serta di tahun 2018 sebelum covid menuju 2019 awal covid mengalami penurunan rata-rata 0,30 menjadi 0,29 lalu kembali mengalami kenaikan di tahun 2020 saat covid dan 2021 setelah covid menjadi 0,32. Hal ini menandakan adanya kenaikan pinjaman / kredit dilakukan oleh perusahaan secara konstan dari waktu ke waktu.

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Description	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA Before Covid 2018	19	-.07	.42	.0879	.10586
ROA During Covid 2019	19	-.08	.42	.1089	.10754
ROA During Covid 2020	19	-.15	.22	.0626	.08218
ROA After Covid 2021	19	-.11	.23	.0879	.08384

Sumber: Data diolah SPSS 25

Dalam tabel 4. dapat dilihat nilai maksimum yang di peroleh di tahun sebelum covid 2018 hingga awal covid 2019 adalah 0,42 lalu terjadi penurunan di tahun 2020 saat covid mencapai nilai 0,22 dan di tahun 2021 setelah covid nilainya 0,23. Sedangkan untuk nilai rata-rata perusahaan *food and beverage* mengalami kondisi fluktuatif dari tahun ke tahun (terjadinya penurunan dan peningkatan). Hal ini menandakan bahwa *profit* yang di peroleh perusahaan selalu berubah-ubah bergantung pada kondisi perekonomian yang terjadi.

Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif *Total Asset Turn Over* (TATO)

Description	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TATO Before Covid 2018	19	.27	3.10	1.2316	.64191
TATO During Covid 2019	19	.31	2.24	1.1405	.50207
TATO During Covid 2020	19	.29	2.32	.9147	.48953
TATO After Covid 2021	19	.34	3.16	1.0563	.61356

Sumber: Data diolah SPSS 25

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai maksimum pada periode sebelum covid 3,10 dan setelah covid 3,16. Sedangkan selama *pandemic covid* di tahun 2019 dan 2020 kondisi mengalami penurunan di angka 2,24 dan 2,32. Lalu jika dilihat dari nilai rata-rata mengalami fluktuasi di setiap periodenya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola asset untuk melakukan penjualan, hingga memperoleh pendapatan dapat mengalami depresiasi dikarenakan kondisi ekonomi yang melemah selama covid 19

Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif *Financial Distress* (FD)

Description	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FD Before Covid 2018	19	.61	14.80	6.9895	5.14780
FD During Covid 2019	19	.78	18.86	7.2011	5.49900
FD During Covid 2020	19	-.37	13.26	6.1495	4.23094
FD After Covid 2021	19	-.40	12.91	5.5963	3.71241

Sumber: Data diolah SPSS 25

Dalam tabel 6. dapat diketahui nilai maksimum *Financial Distress* (FD) mengalami kenaikan hanya di awal periode covid 19 pada tahun 2019 nilai maksimum mencapai 18,86 setelahnya mengalami penurunan secara konstan. Hal ini juga terjadi pada nilai rata-rata *Financial Distress* (FD) yang mengalami kenaikan di tahun 2019 yaitu 7,2 dan setelahnya mengalami penurunan di tahun 2020 saat covid menjadi 6,1 dan setelah covid di tahun 2021 menjadi 5,5. Hal ini menandakan *Financial Distress* tertinggi yang dialami *Food and Beverage company* yaitu pada tahun 2019 di masa awal *pandemic covid-19* lalu setelahnya mengalami reduksi.

#### 4.2. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil olah data untuk uji normalitas yang terdiri dari uji normalitas terhadap CR, ROA, DAR, TATO, dan FD.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas CR dan ROA

Description		CR	ROA
N		76	76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,9132	,0868
	Std. Deviation	2,78417	,09511
Most Extreme Differences	Absolute	,213	,117
	Positive	,213	,117
	Negative	-,203	-,078
Test Statistic		,013	,017
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>	,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction
- Sumber : Data diolah SPSS 25

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas DAR dan TATO

Description		DAR	TATO
N		76	76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,3104	1,0858
	Std. Deviation	,18111	,56659
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,109
	Positive	,112	,109
	Negative	-,083	-,078
Test Statistic		,012	,009
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>	,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction
- Sumber : Data diolah SPSS 25

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas FD

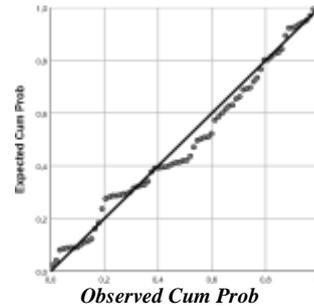
Description		FD
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6,4841
	Std. Deviation	4,65233
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,079
Test Statistic		,005
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction
- Sumber : Data diolah SPSS 25

Dalam tabel 7, 8, dan 9, terlihat bahwa nilai Kormogorov-Smirnov pada uji ini adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang tercantum pada tabel juga sebesar 0,200. Dengan demikian, baik nilai Kormogorov-Smirnov maupun nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka yang dengan nilai diatas dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Dengan demikian, dapat dikonklusi bahwa semua sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan uji kolmogorov smirnov bahwa data variabel CR, ROA, DAR, TATO, FD, telah berdistribusi normal karena p value > 0.05.

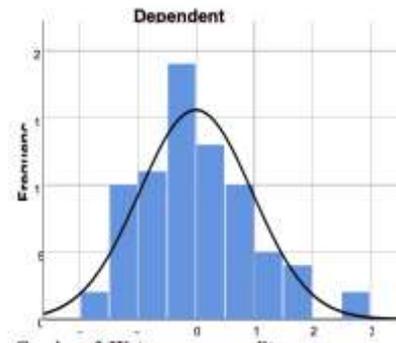
Dependant Variable : FD



Gambar 1 Kurva P-Plot  
Sumber: SPSS 25

P-plot digunakan untuk memeriksa kesesuaian distribusi data dengan distribusi teoritis tertentu. Metode ini membantu melihat sejauh mana data sesuai dengan distribusi yang diharapkan. Pada kurva P-plot, sumbu horizontal mewakili nilai-nilai observasi, sedangkan sumbu vertikal mewakili probabilitas kumulatif yang diharapkan dari distribusi teoritis. Jika data cocok dengan distribusi teoritis, titik-titik pada plot akan mengikuti garis lurus.

Ada kemungkinan bahwa data variabel CR, ROA, DAR, dan TATO terhadap nilai residual FD memiliki distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh bentuk persebaran titik data yang mengikuti atau mendekati garis diagonal dalam P-plot yang menunjukkan normalitas dari semua data.



Gambar 2 Histogram Penelitian  
Sumber: SPSS 25

Diagram histogram diatas adalah grafik yang menampilkan distribusi frekuensi data dalam bentuk bar. Histogram adalah alat yang sangat berguna untuk mengidentifikasi apakah data terdistribusi secara normal. Ketika data terdistribusi secara normal, histogram akan menunjukkan pola simetris yang mengikuti kurva lonceng atau kurva Gaussian. Pola ini mengindikasikan bahwa data memiliki kecenderungan untuk mengelompok di sekitar nilai tengahnya dengan penyebaran yang relatif merata di kedua sisi. Dengan menggunakan histogram, kita dapat dengan mudah memvisualisasikan distribusi data dan mengidentifikasi apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak.

### 4.3. Uji Homogenitas

Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas dari penelitian:

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas

	Description	Levene Statistics	df1	df2	sig.
C R	Based on Mean	,039	3	72	,990
	Based on Median	,036	3	72	,991
	Based on Median and with adjusted df	,036	3	70,870	,991
	Based on trimmed mean	,052	3	72	,984
R O A	Based on Mean	,194	3	72	,900
	Based on Median	,187	3	72	,905
	Based on Median and with adjusted df	,187	3	65,305	,905
	Based on trimmed mean	,184	3	72	,907
D A R	Based on Mean	,050	3	72	,985
	Based on Median	,004	3	72	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,004	3	66,674	1,000
	Based on trimmed mean	,026	3	72	,994
T A T O	Based on Mean	,242	3	72	,867
	Based on Median	,162	3	72	,922
	Based on Median and with adjusted df	,162	3	65,428	,922
	Based on trimmed mean	,219	3	72	,883
F D	Based on Mean	2,438	3	72	,071
	Based on Median	1,658	3	72	,184
	Based on Median and with adjusted df	1,658	3	64,291	,185
	Based on trimmed mean	2,264	3	72	,088

Sumber: Data diolah SPSS 25

Uji homogenitas yaitu metode statistik yang digunakan dengan tujuan agar dapat menentukan apakah sekelompok data memiliki variabilitas yang seragam atau homogeny. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam variabilitas antara kelompok. Dalam konteks ini, berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan pada setiap periode tahun, data terbukti homogen. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai p-value yang dihasilkan dari uji berdasarkan mean dari setiap variabel, yang memiliki nilai yang melebihi 0,05.

#### 4.4. Altman Z-Score

Metode ini menggabungkan beberapa rasio keuangan yang relevan untuk menghasilkan skor Z-score. Dengan menggunakan Altman Z-score, perusahaan-perusahaan yang memiliki skor rendah dapat diidentifikasi bahwa perusahaan tersebut rentan memiliki permasalahan *financial distress*.

Tabel 11 Financial Distress 2018 dalam Persentase

Description	2018	
	N=19	Marginal Percentage
Financial Distress	4	21,05%
Grey Area	3	15,79%
Non Financial Distress	12	63,16%
Valid	19	100,00%

Missing	0
Total	19

Sumber: Data diolah Excel

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat empat perusahaan yang memiliki permasalahan *financial distress*, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Akhisa Wira Internasional Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, dan PT Tribayan Tirta. Sementara itu, terdapat tiga perusahaan yang berada dalam kategori grey area, yaitu PT Sekar Laut Tbk, PT Prashida Aneka Niaga, dan PT Siantar Top Tbk. Perusahaan lainnya dalam tabel tersebut berada dalam kondisi zona aman atau tidak mengalami masalah *financial distress*.

Tabel 12 Financial Distress 2019 dalam Persentase

Description	2019	
	N=19	Marginal Percentage
Financial Distress	3	15,79%
Grey Area	2	10,53%
Non Financial Distress	14	73,68%
Valid	19	100,00%
Missing	0	
Total	19	

Sumber: Data diolah Excel

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat tiga perusahaan yang memiliki permasalahan *financial distress*, yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Prashida Aneka Niaga, dan PT Tri Bayan Tirta Tbk. Sementara itu, terdapat dua perusahaan yang berada dalam kategori grey area, yaitu PT Sekar Laut Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan lainnya dalam tabel tersebut berada dalam zona aman atau tidak mengalami masalah *financial distress*.

Tabel 13 Financial Distress 2020 dalam Persentase

Description	2020	
	N=19	Marginal Percentage
Financial Distress	4	21,05%
Grey Area	1	5,26%
Non Financial Distress	14	73,68%
Valid	19	100,00%
Missing	0	
Total	19	

Sumber: Data diolah Excel

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa pada periode tahun 2020 terdapat empat perusahaan yang memiliki permasalahan *financial distress*, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk. Sementara itu, perusahaan lainnya berada dalam zona aman atau tidak mengalami masalah *financial distress*.

Tabel 14 Financial Distress 2021 dalam Persentase

Description	2021	
	N=19	Marginal Percentage
Financial Distress	4	21,05%
Grey Area	1	5,26%
Non Financial Distress	14	73,68%
Valid	19	100,00%

Missing	0	
Total	19	

Sumber: Data diolah Excel

Berdasarkan Tabel 14, terdapat empat perusahaan yang memiliki permasalahan *financial distress*, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Tri Bayan Tirta Tbk, dan PT Prashida Aneka Niaga. Sementara itu, hanya satu perusahaan, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang berada dalam kategori grey area. Sedangkan perusahaan lainnya berada dalam zona aman atau tidak mengalami masalah *financial distress*.

#### 4.5. Uji ANOVA

Berikut ini merupakan hasil uji ANOVA dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 15 ANOVA (Pre & Moment Covid 19) 2018-2019

Description		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CR_2018_FD_2019	Between Groups	180,809	1	180,809	9,786	,003
	Within Groups	665,146	36	18,476		
	Total	845,955	37			
ROA_2018_FD_2019	Between Groups	480,672	1	480,672	31,780	,000
	Within Groups	544,505	36	15,125		
	Total	1025,176	37			
DAR_2018_FD_2019	Between Groups	451,812	1	451,812	29,853	,000
	Within Groups	544,842	36	15,135		
	Total	996,655	37			
TATO_2018_FD_2019	Between Groups	338,529	1	338,529	22,089	,000
	Within Groups	551,720	36	15,326		
	Total	890,249	37			

Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil uji ANOVA yang dilakukan pada tahun 2018 terhadap rasio keuangan dan tingkat Financial Distress pada tahun 2019 mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel CR, ROA, DAR, dan TATO dengan FD pada periode tersebut, dengan nilai p-value yang signifikan di bawah 0,05. Selain itu, nilai F hitung untuk semua variabel independen juga melebihi nilai F tabel, yakni melebihi 2,50. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat Financial Distress pada periode yang diteliti.

Tabel 16 ANOVA (Moment & Moment Covid 19) 2019-2020

Description		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CR_2019_FD_2020	Between Groups	95,782	1	95,782	7,195	,011
	Within Groups	479,245	36	13,312		
	Total	575,027	37			
ROA_2019_FD_2020	Between Groups	346,636	1	346,636	38,703	,000
	Within Groups	322,423	36	8,956		
	Total	669,059	37			
DAR_20	Between	325,933	1	325,933	36,349	,000

19_FD_2020	Groups					
	Within Groups	322,805	36	8,967		
	Total	648,738	37			
TATO_2019_FD_2020	Between Groups	238,351	1	238,351	26,260	,000
	Within Groups	326,752	36	9,076		
	Total	565,103	37			

Sumber: Data diolah SPSS 25

Menurut hasil uji ANOVA, variabel CR, ROA, DAR, dan TATO berbeda dengan FD pada tahun 2019-2020, dengan nilai p-value < 0,05. Selanjutnya, nilai F hitung untuk semua variabel independen adalah >2,50, melebihi nilai F tabel. Oleh karena itu, Semua variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 17 ANOVA (Pre & Moment Covid 19) 2018-2020

Description		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CR_2018_FD_2020	Between Groups	104,149	1	104,149	8,462	,006
	Within Groups	443,058	36	12,307		
	Total	547,207	37			
ROA_2018_FD_2020	Between Groups	349,056	1	349,056	38,974	,000
	Within Groups	322,417	36	8,956		
	Total	671,473	37			
DAR_2018_FD_2020	Between Groups	324,529	1	324,529	36,198	,000
	Within Groups	322,754	36	8,965		
	Total	647,283	37			
TATO_2018_FD_2020	Between Groups	229,764	1	229,764	25,093	,000
	Within Groups	329,632	36	9,156		
	Total	559,396	37			

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji ANOVA, terdapat perbedaan signifikan antara variabel CR, ROA, DAR, dan TATO terhadap FD pada periode 2018-2020, dengan nilai p-value < 0,05. Selanjutnya, nilai F hitung untuk semua variabel independen adalah > 2,50, melebihi nilai F tabel. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap FD secara bersamaan.

Tabel 18 Annova (Moment & Post Covid 19) 2019-2021

Description		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CR_2019_FD_2021	Between Groups	,028	1	,028	,005	,945
	Within Groups	208,944	36	5,804		
	Total	208,971	37			
ROA_2019_FD_2021	Between Groups	286,057	1	286,057	41,477	,000
	Within Groups	248,284	36	6,897		
	Total	534,340	37			
DAR_2019_FD_2021	Between Groups	267,279	1	267,279	38,695	,000
	Within Groups	248,666	36	6,907		
	Total	515,945	37			
TATO_2019_FD_2021	Between Groups	188,614	1	188,614	26,879	,000
	Within Groups	252,613	36	7,017		
	Total	441,226	37			

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji ANOVA, terdapat perbedaan signifikan antara variabel ROA, DAR, dan TATO terhadap FD pada periode 2019-2021, dengan nilai p-value < 0,05. Namun, variabel CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap FD karena nilai p-value > 0,05. Selanjutnya, nilai F hitung untuk ROA, DAR, dan TATO adalah > 2,50, melebihi nilai F tabel, yang menunjukkan bahwa ROA, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap FD. Namun, dalam hal CR, nilai F hitungnya < 2,50 dari F tabel, menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap FD.

Tabel 19 Annova (Moment & Post Covid 19) 2020-2021

Description		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CR_2020_FD_2021	Between Groups	61,087	1	61,087	5,431	,026
	Within Groups	404,914	36	11,248		
	Total	466,001	37			
ROA_2020_FD_2021	Between Groups	290,906	1	290,906	42,195	,000
	Within Groups	248,197	36	6,894		
	Total	539,103	37			
DAR_2020_FD_2021	Between Groups	264,370	1	264,370	38,270	,000
	Within Groups	248,687	36	6,908		
	Total	513,057	37			
TATO_2020_FD_2021	Between Groups	208,213	1	208,213	29,699	,000
	Within Groups	252,389	36	7,011		
	Total	460,602	37			

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji ANOVA, ditemukan perbedaan signifikan antara variabel CR, ROA, DAR, dan TATO terhadap FD pada periode 2020-2021 dengan nilai p-value < 0,05. Selanjutnya, nilai F hitung untuk semua variabel independen adalah > 2,50, melebihi nilai F tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FD.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang terjadi pada variable dependen yaitu *financial distress* dan variable independen yaitu *financial performance* yang mana di proyeksikan dengan *likuidity ratio*, *leverage ratio*, *profitability ratio* dan *activity ratio*. *Food and beverage company* menjadi objek penelitian dengan berfokus pada 3 periode waktu yaitu periode sebelum, saat dan setelah covid 19.

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil analisis rasio *likudity* memiliki perbedaan yang signifikan dengan *financial*

*distress* pada perusahaan *food and beverage company* kecuali di tahun 2019-2021 dimana variabel CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap FD karena nilai p-value > 0,05 sedangkan, nilai F hitungnya < 2,50 dari F tabel, menunjukkan bahwa tidak berpengaruh CR terhadap FD. Likuidity ratio mengalami kenaikan pada periode 2018-2021.

2. Hasil analisis rasio *leverage* memiliki perbedaan yang signifikan dengan *financial distress* pada perusahaan *food and beverage company* pada tahun 2018 sebelum covid 19 hingga 2021 setelah covid . Rasio *leverage* mengalami kenaikan secara konstan dari tahun ke tahun.
3. Hasil analisis rasio *profitability* memiliki perbedaan yang signifikan dengan *financial distress* pada perusahaan *food and beverage company* pada tahun 2018 hingga 2021. Namun Rasio *profitability* mengalami penurunan di tahun 2020 saat covid dan di tahun 2021 setelah covid dikarenakan kondisi pandemic covid yang melanda secara berkepanjangan.
4. Hasil analisis rasio *Activity* memiliki perbedaan yang signifikan dengan *financial distress* pada perusahaan *food and beverage company* pada tahun 2018 hingga 2021. Namun Rasio *Activity* mengalami penurunan pada saat pandemic covid melanda yaitu di tahun 2019 awal covid dan 2020 saat covid lalu kembali mengalami peningkatan saat tahun 2021 setelah covid.

5.2. Saran

Dengan berlandaskan pada hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Meskipun begitu, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Penelitian berikutnya mampu memperluas cakupan variable ang di teliti terkait dengan *financial distress* dan *financial performance*.
2. Diharapkan Penelitian berikutnya mampu memperbanyak sampel perusahaan tidak hanya dalam sub sektor *food and beverage company*.
3. Di harapkan penelitian berikutnya mampu menambahkan metode penelitian yang lebih kompleks guna memperoleh hasil yang lebih detail terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M. R., & Meutia, R. (2021). Analisis Potensi Financial Distress Dengan

- Menggunakan Altman Z Score Pada Perusahaan Penerbangan (Dampak Pandemi Covid-19 Dengan Penutupan Objek Wisata Dan Psbb). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v6i1.4875>
- Azis, Y. M. (2021). Financial Ratio Analysis in Predicting Financial Distress of Food and Beverage Companies With Logistic Regression. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 43–49. <https://doi.org/10.25139/sng.v11i2.4157>
- Cahyana, A., Azis, A. D., Lisnawati, L., & Masruri, M. A. (2022). 69 | *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 17 No. 1/ 2022*. 17(1), 69–76.
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Paada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–9. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2022). Altman's Z<sup>''</sup>-Scores for financial distress predictions among food and beverages industry in Indonesia. *Owner*, 6(1), 1056–1068. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.696>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 10(1).
- Ismawardhani, M., Azis, A. D., Yudhawati, D., & Masruri, M. A. (2022). *Comparison Analysis Of Financial Performance At Pt Arkha Jayanti Persada Tbk And Pt Atmindo Tbk Period 2017 – 2020*. 1(2), 124–128.
- Junaidi, dedi dan S. faisal. (2020). covid article.pdf. In *simposium nasional keuangan negara* (p. 995). simposium nasional keuangan negara 2020.
- Karim, R. (2021). *COVID-19, liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy*. 5(3), 307–323. <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2021-0033>
- Kisman, Z., & Krisandi, D. (2019). How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics and Business*, 2(3), 569–585. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.109>
- Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>
- Peranginangin, A., & Sianturi, M. (2023). *ANALISIS FINANCE PERFORMANCE DAN FINANCE DISTRESS SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Study Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI)*. 16(1), 103–117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.176> ANALISIS
- Sasongko, H., Fajar Ilmiyono, A., & Tiaranti, A. (2021). Financial Ratios and Financial Distress in Retail Trade Sector Companies. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 63–72. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.3380>
- Sundarta, M. I., Azis, A. D., & Dewi, A. C. (2021). *Reaksi Investor Atas Relevansi Informasi Arus Kas Dan Laba Aktual pada Laporan Keuangan Perusahaan*. 21(2), 575–579. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1516>